

BAB III

METODE PENELITIAN

A. lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Martanegara (Laswi) No. 04 Kota Bandung, dengan fokus penelitian pada sanggar Gondo Art Production (GAP). Pertimbangan mengenai dipilihnya lokasi penelitian ini yaitu dengan melakukan penelitian di lokasi ini penulis dapat memperoleh data yang lengkap, akurat dan memadai sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang obyektif dan berkaitan dengan obyek penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan salah satu komponen utama yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dalam subjek penelitian terhadap variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti.

Subjek dalam penelitian ini diambil secara *purposive* (sampel bertujuan). Menurut Margono (2004:128) disebutkan bahwa pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit subjek yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini ditekankan pada informan yang dapat memberikan informasi tentang bagaimana meningkatkan mutu pendidikan keterampilan melalui pembelajaran efektif dan upaya-upaya apa saja dilakukan oleh tutor, pengelola dalam meningkatkan kemandirian peserta didik.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah sumber informasi yaitu pengelola Gondo Art Production (GAP) sebagai informan kunci dan penyelenggara, dua orang peserta didik yang berperan dalam pembelajaran anak di sanggar Gondo Art Production (GAP).

Dari tiga orang sumber data ini diharapkan akan diperoleh informasi berkenaan dengan tujuan penelitian mengenai peningkatan kemandirian anak. Mengingat

sumber data dipandang oleh penulis memiliki kedudukan yang sama dalam penelitian ini, antara satu dengan yang lainnya saling melengkapi dalam upaya pemberian data atau informasi yang dibutuhkan.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dimaksud adalah aktivitas penulis secara berurut dari awal sampai akhir penelitian yang nantinya akan memberikan gambaran penelitian tentang keseluruhan dari perencanaan, pelaksanaan, penulisan data, analisis dan penafsiran data samapai dengan pelaporan. Secara umum penelitian yang dilakukan dalam penelitian ada empat tahap sesuai yang dikemukakan oleh Moleong (2007, hlm 127) pelaporan :

1. Tahap Pralapangan

Pada kegiatan pertama penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yang berlokasi di Jl. Martanegara No. 4 Kota Bandung. Hal ini dilakukan supaya peneliti sendiri mendapatkan pandangan awal tentang pokok permasalahan yang ada di lokasi yang akan dijadikan lokasi penelitian. Pada tahapan ini peneliti melakukan perizinan kepada pihak yang terkait, mulai dari sanggar Gondo Art Production (GAP) diawali dan pengelola program dengan menjelaskan tujuan dilakukan penelitian ini. Selanjutnya melakukan wawancara awal terhadap pihak lembaga dan pengelola program. Pada tahap ini juga penulis menganalisis apakah fokus permasalahan yang akan dikaji.

2. Tahap Rancangan dan Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti akan mempertimbangkan fokus kajian serta metode dan pendekatan pada pemilihan narasumber. Apa yang akan di lakukan dalam penelitian serta siapa saja yang akan menjadi subjek penelitian dan siapa saja yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini. Setelah rancangan penelitian dibuat maka pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data di lapangan, menganalisis data, mengadakan penyimpulan hasil temuan penelitian di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Data yang telah diperoleh baik data primer dan data sekunder diolah dan dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah diterapkan sehingga

diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang simpulan atau hasil penelitian yang dicapai. Kemudian disajikan secara deskriptif, yaitu menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan penelitian ini guna memberikan pemahaman yang jelas dan terarah yang diperoleh dari hasil penelitian nantinya. Model analisis yang dipakai adalah teknik analisa deskriptif karena sasaran penelitian ini adalah fenomena yang terus berlangsung. Kegiatan analisis data dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi. Data yang telah terkumpul tersebut diolah sesuai dengan kaidah pengolahan data yang relevan dengan pendekatan penelitian kualitatif.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan, tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Pada tahap ini mengadakan pengumpulan data, analisa data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian sampai data yang diperlukan terkumpul, pengolahan data berupa laporan awal setelah membandingkan data empirik dengan teoritik, dan pengolahan data sebagai laporan akhir yang dilakukan setelah data yang diperlukan lengkap terkumpul. Tahap ini merupakan tahap akhir penyusunan hasil penelitian, setelah berkonsultasi dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan, serta laporan pun dibuat sesuai dengan *outline* yang berlaku di lingkungan Universitas.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian menurut Surakhmad (1998;131) merupakan cara yang utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan tehnik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan. Kerena, pengertian metode penyelidikan adalah pengejaan yang luas, yang biasannya perlu dijelaskan lebih eksplisit didalam setiap penyelidikan”. Surakhmad (1998;131). Penelitian adalah suatu sebutan yang diberikan kepada suatu prosedur umum untuk

menyelidiki dan mempelajari suatu masalah.dengan tujuan untuk mendapatkan fakta dan prinsip.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek pada penelitian ini terdiri dari satu orang penyelenggara/pengelola, satu orang instruktur/tutor, dan dua orang peserta didik.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2009) adalah sebagai berikut : “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Sedangkan menurut Moh. Nazir (2003) “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Ditinjau dari jenis masalah yang diselidiki tehnik dan alat yang digunakan dalam meneliti, serta tempat dan waktu penelitian yang dilakukan, jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah studi kasus.

Metode studi kasus (*Case Study*) bertujuan mengembangkan pengetahuan secara mendalam mengenai objek yang bersangkutan seperti yang dikemukakan oleh Breg (1984:38) sebagai berikut :

“Data yang dikumpulkan dalam rangka “studi kasus” dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, tujuannya adalah mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan”.

Metode studi kasus (*Case Study*) digunakan dalam bidang penelitian sosial dan dikumpulkan dan dipelajari yang menggambarkan suatu fase atau keseluruhan proses kehidupan menjadi sebuah kesatuan dari beraneka ragam hubungan dalam rangka kulturnya, dalam penelitian naturalisasi, pendekatan yang digunakan ditekankan bersifat alamiah, spontan, wajar daya (data yang dapat sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan) yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan terjun kelapangan yang akan diteliti sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, yaitu memperoleh gambaran berdasarkan data-data empirik tentang permasalahan yang terjadi di lapangan, maka dari itu dalam penelitian tidaklah menggunakan perhitungan angka/statistik.

Menurut Surakhman (1990:143) metode studi kasus adalah “studi kasus memusatkan perhatian kepada suatu kasus secara intensif dan mendetail”. Dengan demikian melalui studi kasus, peneliti secara langsung dapat memahami dan mengungkap unsur-unsur kehidupan dan keberadaan subjek penelitian.

Sementara itu, menurut (Sugiono, 2009:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic (naturalistic research), karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (natural setting). Disebut juga penelitian etnografi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Selain itu disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan dianalisis lebih bersifat kualitatif.

Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri (*humane instrument*). Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Definisi lain tentang penelitian kualitatif yaitu Bogdan dan Taylor dalam Rochayat Harun (2007:15) yaitu “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengalokasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi, perlu memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.
(<http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>)

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penulis ingin mendeskripsikan “Pengelolaan Pelatihan Tata Rias Wajah Bagi Peserta Didik dalam meningkatkan kemandirian di sanggar Gondho Art Production (GAP).

C. Definisi operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penulisan, maka penulis memberikan penjelasan umum maupun definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Pengelolaan Pelatihan

Menurut Edwin Flippo dalam Kamil (2010, hlm 6) Goldstein dan Gressner mengemukakan bahwa pelatihan merupakan usaha sistematis untuk menguasai keterampilan peraturan, konsep ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja. Dengan demikian jelas bahwa pelatihan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan perubahan sikap individu guna meningkatkan taraf kehidupannya.

Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26), Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Menurut Sriyono aktivitas

adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. (Rosalia, 2005:2). Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan – kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas – tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aktifitas yang bagaimana yang dilakukan disanggar Gondo Art production (GAP) ini sehingga dapat meningkatkan kemandirian pada anak. (sumber : <http://tugasskuu.blogspot.com/2014/02/smt-3-konsep-dasar-pengelolaan.html>)

b. Tata rias wajah

Tata rias wajah panggung adalah riasan wajah yang dipakai untuk kesempatan pementasan atau pertunjukan di atas panggung sesuai tujuan pertunjukan tersebut. Rias wajah panggung merupakan rias wajah dengan penekanan efek-efek tertentu seperti pada mata, hidung, bibir, dan alis supaya perhatian secara khusus tertuju pada wajah. Rias wajah ini untuk dilihat dari jarak jauh di bawah sinar lampu yang terang (spot light), maka kosmetika yang diaplikasikan cukup tebal dan mengkilat, dengan garis-garis wajah yang nyata, dan menimbulkan kontras yang menarik perhatian.

Pelatihan tata rias wajah merupakan suatu kegiatan untuk merubah penampilan atau mempercantik wajah yang pada umumnya dilakukan oleh wanita walaupun sebenarnya ada tata rias wajah atau make up untuk pria yang umumnya di pakai di dunia modeling, photography dan untuk kepentingan dunia entertainment. Tata rias rambut adalah meliputi pekerjaan dengan rambut yang hidup dan tumbuh serta terdiri atas: membersihkan, memangkas, mengeriting, memberi dan menghilangkan warna, menata dan memelihara rambut. (sumber : <http://tugasskuu.blogspot.com/2014/02/smt-3-konsep-dasar-pengelolaan.html>)

c. Kemandirian

Menurut Bacharuddin Mustafa (2008: 75) kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekwensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak mewujud ketika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan; dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekwensi-konsekwensi tertentu yang lebih serius.

Selanjutnya Bacharuddin (2008: 75) menjelaskan bahwa tumbuhnya kemandirian pada anak-anak bersamaan dengan munculnya rasa takut (kekuatiran) dalam berbagai bentuk dan intensitasnya yang berbeda-beda. Rasa takut dalam takarannya yang wajar dapat berfungsi sebagai ‘emosi perlindungan’ (*protective emotion*) bagi anak-anak, yang memungkinkannya mengetahui kapan waktunya meminta perlindungan kepada orang dewasa atau orang tuanya.

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf (2008: 130) kemandirian merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*). Kemandirian individu tercermin dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya. (sumber <http://arihdyacaesar.wordpress.com/2010/04/22/resume-perkembangan-konsep-diri-dan-kemandirian-remaja/>)

d. Sanggar

Sanggar (sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Sanggar_seni) adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk berkegiatan seni seperti seni [tari](#), seni [lukis](#), seni [kerajinan](#) atau kriya, seni peran dll. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar (tergantung ada tidaknya fasilitas dalam sanggar), sebagai contoh apabila menghasilkan karya berupa benda (patung, lukisan, kerajinan tangan dll) maka proses akhir adalah pemasaran atau pameran, apabila karya seni yang dihasilkan bersifat seni pertunjukan (teater, tari, pantomim dll) maka proses akhir adalah pementasan. Yang dimaksud disini adalah bahwa Klinik Gondo Art Production

(GAP) ini merupakan salah satu sanggar yang melaksanakan pelatihan tata rias wajah.

E. Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Disamping itu penelitian kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang ada di tempat penelitian. Hal ini dilakukan karena jasa menggunakan alat bukan manusia, maka akan sangat tidak mungkin jika mengadakan penyesuaian terhadap situasi yang berubah-ubah di lapangan tempat penelitian.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri merupakan pengumpulan data utama yang terjun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan dapat memahami dan menyesuaikan keadaan yang terjadi pada waktu penelitian, maka data yang didapatkan oleh peneliti dapat diperoleh secara akurat. Berikut adalah instrumen yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti ingin mengetahui hal-hal dari subjek penelitian lebih mendalam. Sudjana (2008:194) mengemukakan bahwa “Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).” Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak diketahui melalui observasi. Dilihat dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan atas :

- 1) Interview bebas, dimana pewawancara menanyakan apa saja tetapi merujuk pada data apa yang akan dikumpulkan.
- 2) Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur

- 3) Interview bebas terpimpin, gabungan antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan

Secara sederhana bahwa wawancara adalah sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan Tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi. Penulis menggunakan teknik wawancara sebagai alat pengumpulan data yang tidak biasa diketahui hanya melalui observasi saja. Untuk mempermudah penulis dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan instrument/alat pengumpul data berupa pedoman wawancara.

b. Observasi

Teknik penumpulan data observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar, karena peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, tetapi juga melakukan observasi terstruktur dan sumber data untuk mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Pengumpulan data melalui observasi, data dikumpulkan lebih objektif sesuai dengan setting yang sesungguhnya, yaitu data dan informasi yang dibutuhkan yang berkenaan dengan tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2004, hlm 156) observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, baik menggunakan indra penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memecahkan masalah-masalah penelitian yang berkenaan dengan penggunaan instrument sebagai alat pengumpul data yang akan digunakan karena bertujuan untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada satu orang pengelola dan dua orang peserta didik dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pengelolaan pelatihan tatarias wajah dalam meningkatkan

kemandirian anak disanggar Gondo Art Production (GAP). Adapun jadwal wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Wawancara

N O	Tanggal /waktu Wawancara	Subjek	Tempat	Aspek yang diwawancara
1	15 Desember 2014 20.00-21.00	Pengelola	Sanggar GAP	Kondisi Lingkungan Sanggar
2	21 Desember 2014 20.00-21.00	Pelatih	Sanggar GAP	Perencanaan pelatihan
3	23 Desember 2014 20.00-21.00	Peserta Sanggar	Jl. Bbk Andir	Keadaan peserta didik
4	28 Desember 2014 21.00-22.00	Peserta Sanggar	Sanggar GAP	Kesiapan menerima materi
5	03 Januari 2014 20.00-21.00	Pengelola	Sanggar GAP	Faktor pendorong dan penghambat dan hasil pelatihan

Sumber : *wawancara disanggar GAP*

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara dengan pengelola pelatihan dan dua orang peserta didik yang dijadikan responden untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan tatap muka yang bertempat di ruang pelaksanaan pelatihan dan tempat peserta didik melaksanakan private dan dilaksanakan pada saat berlatih dan dikantin sanggar.

Alat yang digunakan pada saat melakukan wawancara dengan alat tulis dan pedoman wawancara/ draf wawancara, kemudian peneliti memahami dan dijadikan bahan oleh peneliti. Lamanya wawancara disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dari peneliti.

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu bentuk observasi khusus dimana peneliti hanya mengamati saja hanya berpartisipasi dalam peristiwa yang diteliti. Hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah

Asih Sukaesih, 2014

Pengelolaan Pelatihan Tata Rias Wajah Dalam Meningkatkan Kemandirian Bagi Peserta Didik Di Sanggar Jaipong Gondo Art Production (GAP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mempermudah penulis dalam melakukan observasi, penulis menggunakan instrumen atau alat pengumpulan data berupa pedoman observasi.

Adapun pelaksanaan peneliti mengobservasi dilapangan dilaksanakan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Observasi

N O	Tanggal /waktu Wawancara	Subjek	Tempat	Aspek yang diwawancara
1	15 Desember 2014 21.00-22.00	Pengelola	Sanggar GAP	Kondisi Lingkungan Sanggar
2	21 Desember 2014 21.00-22.00	Pelatih	Sanggar GAP	Perencanaan pelatihan
3	23 Desember 2014 16.00-19.00	Peserta Sanggar	Jl. Bbk Andir	Keadaan peserta didik
4	28 Desember 2014 20.00-21.00	Peserta Sanggar	Sanggar GAP	Kesiapan menerima materi
5	03 Januari 2014 20.00-21.00	Pengelola	Sanggar GAP	Faktor pendorong dan penghambat dan hasil pelatihan

Sumber : *Observasi disanggar GAP*

Observasi yang dilakukan peneliti dengan datang langsung ke sanggar Gondo Art Production (GAP) selama dua minggu dalam setiap pertemuan disanggar. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pelatihan, adapun alat yang digunakan dengan pedoman observasi dan dokumentasi.

2. Study Dokumentasi

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, dengan menggunakan rekaman dan foto. Dimana tujuan penggunaan studi dokumentasi ini adalah untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan pelatihan tata rias ajah dalam meningkatkan kemandirian.

G. Triangulasi Data

Sugiyono (2013, hlm 83) dalam cendani (2014:56) mengungkapkan, pada teknik pengumpulan data, triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan

Asih Sukaesih, 2014

Pengelolaan Pelatihan Tata Rias Wajah Dalam Meningkatkan Kemandirian Bagi Peserta Didik Di Sanggar Jaipong Gondo Art Production (GAP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penelitian menggunakan teknik triangulasi data, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif dan teknik wawancara dengan beberapa subjek penelitian. Data yang diperoleh dari satu subjek penelitian dibandingkan dengan subjek penelitian yang lainnya yaitu membandingkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi pengelola penyelenggara program, dan warga belajar dari program pelatihan keterampilan tata rias wajah dalam meningkatkan kemandirian.

H. Analisis Data

Analisa adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Analisa data kualitatif menurut Sugiyono (2013, hlm 88) adalah sebagai berikut :

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm 92-93) adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi : observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri atas catatan deskripsi yang merupakan catatan apa yang dilihat, diamati, disaksikan, didengar sendiri oleh penulis. Pengumpulan data ini menyangkut semua hal yang berhubungan dengan pengelolaan pelatihan tata rias

wajah bagi peserta didik dalam meningkatkan kemandirian anak disanggar Gondo Art Production (GAP)

Dalam pengumpulan data mengenai gambaran peningkatan mutu kemandirian, alat pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan alat berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi di sanggar Gondo Art Production (GAP) oleh peneliti. Hal ini dilakukan peneliti agar peneliti mengetahui lebih pasti mengenai kesesuaian data yang akurat dalam penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data artinya: pemusatan perhatian, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Proses reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung khususnya menyangkut hal-hal yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian, sehingga laporan tersebut lebih terfokus dan sistematis.

3. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk tes naratif dari catatan lapangan. Agar peneliti tidak tergelincir dalam pengambilan keputusan yang memihak dan tidak mendasar, maka peneliti akan mengadakan koding data dan klarifikasi data serta memberikan penggolongan-penggolongan kembali sesuai dengan fokus masalah berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Penyajian data merupakan tahapan yang dimaksud untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, kemudian menganalisis kembali atau mengambil tindakan yang dianggap perlu. Penyajian data ini semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam hal apa yang sedang terjadi dan menentukan langkah, apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah melakukan analisis lebih lanjut.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus semenjak kegiatan penelitian ini dimulai. Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi dicari arti komponen-komponen yang disajikan,

keteraturan, penjelasan, konfigurasi yang mungkin ada sebab akibat dan proposisi dalam penelitian.